

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the practice related to Determining the Price of Karapan Rabbits as Karapan Culture in Madura. The type of research approach used by researchers in uncovering karapan culture and determining the price of karapan rabbits is an ethnographic method, namely research that studies cultural issues, reflects the perspective of other people's lives in certain objects, both ways of behaving and others. The culture of karapan rabbits that exist in the Madurese community is due to the culture of karapan cattle which is starting to decline because it is caused by costs that are too expensive both in maintenance and in the race, making people turn to other animals to be contested, namely by competing for rabbits, where this karapan rabbit uses a small fee. but has a selling price and prizes that are more profitable than racing cows. The determination of the selling price of karapan rabbits carried out by the Madurese community is measured by how often the rabbit wins the competition and how big the level of the race it participates in and what number ranking the rabbit wins. Rabbits which were initially valued at Rp. 50.000's if contested and won the match then the price will be expensive. The rabbit that wins the competition at the village level is ranked number one for one time, the highest price is five million rupiah, if the rabbit champion is repeated, the price will increase. Rabbits who win competitions at the village level have an average selling price of Rp. 4,000,000 while for the rabbit that won the competition at the District level the price reached Rp. 12,000,000 once won, and the price is Rp. 40,000,000 for the rabbit who won the competition at the District level.

Keywords: Pricing, karapan rabbits, and cultural values.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui praktik terkait Penentuan Harga Kelinci Karapan Sebagai Budaya karapan di Madura. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam menguak budaya karapan dan penentuan harga kelinci karapan adalah metode etnografi yaitu penelitian yang mempelajari masalah kultural, mencerminkan cara pandang kehidupan orang lain dalam objek tertentu, baik cara berperilaku dan lain lain. Budaya karapan kelinci yang ada di masyarakat Madura yaitu disebabkan budaya karapan sapi yang mulai menurun karena disebabkan oleh biaya yang terlalu mahal baik dalam perawatan maupun dalam perlombaan membuat masyarakat beralih ke hewan lain untuk dilombakan yaitu dengan memperlombakan kelinci, dimana karapan kelinci ini menggunakan biaya yang sedikit namun memiliki harga jual dan hadiah yang lebih menguntungkan daripada memperlombakan sapi. Penentuan harga jual kelinci karapan yang dilakukan oleh masyarakat Madura yaitu diukur dengan seberapa sering kelinci menjuarai perlombaan dan seberapa besar tingkat perlombaan yang diikutinya serta peringkat nomor berapa kelinci tersebut mendapatkan juara. Kelinci yang awalnya senilai Rp. 50.000 an apabila dilombakan dan memenangkan pertandingan maka harganya akan mahal. Kelinci yang menjuarai perlombaan di tingkat Desa peringkat nomor satu atas satu kali harga paling tinggi senilai lima juta rupiah, jika juara kelinci tersebut berulang maka harganya akan naik. Kelinci yang memenangkan perlombaan di tingkat Desa rata-rata mempunyai harga jual sebesar Rp. 4.000.000 sedangkan untuk kelinci yang menjuarai perlombaan di tingkat Kecamatan harganya mencapai Rp. 12.000.000 sekali menang, dan harga Rp. 40.000.000 bagi kelinci yang menjuarai perlombaan di tingkat Kecamatan.

Kata Kunci: Penentuan harga, kelinci karapan, dan nilai-nilai budaya.